

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK A DI TK ISLAM PLUS
MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh :

**Nazula Syifaul Maghfira
NIM. 14430008**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nazula Syifaул Maghfira

NIM : 14430008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote*, *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Penvusun



Nazula Syifaул Maghfira

NIM 14430008

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazula Syifaул Maghfira

NIM : 14430008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Penyusun



Nazula Syifaул Maghfira

NIM 14430008



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nazula Syifaул Maghfira
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Nazula Syifaул Maghfira
NIM : 14430008
Judul Skripsi : PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK
KELOMPOK A DI TK ISLAM PLUS MUTIARA
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018
Pembimbing


Dra. Nadifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0074/Un.02/DT/PP.00.9/08/2018

Skripsi/ Tugas Akhir berjudul:

Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nazula Syifaul Maghfira

NIM : 14430008

Telah dimunaqosyahkan pada : 14 Agustus 2018

Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dra. Nadilah, M. Pd.
NIP.19680807 199403 2 003

Pengaji I

Dr. Suyadi, M.A
NIP.19771003 200912 1 001

Pengaji II

Drs. H. Siswanto, M. Ag
NIP.19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
REPUBLIC OF INDONESIA

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP.19661121 199203 1 002

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ... } اٰتُّهُرِيم
. {6 :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu... “ (At-Tahrim:6)¹



¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kudus*, (Menara Kudus,2008), hlm. 560.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

*Almamater kebanggaan
Fakultas Ulmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas mengarahkan serta membimbing selama penyusunan skripsi dan selalu memberi nasihat layaknya orang tua kami.
4. Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai macam

- ilmu kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
5. Kepala sekolah, staff dan guru TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membimbing saya dalam penelitian di lapangan
 6. Keluarga tercinta yang telah mencerahkan kasih sayangnya kepada peneliti dan telah mendukung peneliti baik moril dan materil yang tidak bisa dibalas dengan apapun.
 7. Segenap teman-teman seperjuangan di program studi PIAUD angkatan 2014.
 8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.



Yogyakarta, 1 Juni 2018

Penulis

Nazula Syifaул Maghfira
14430008

ABSTRAK

NAZULA SYIFAUL MAGHFIRA. 14430008, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, faktor yang mempengaruhi serta hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi para pendidik terutama bagi orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipan pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran pola asuh orang tua dengan tipe demokratis, orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan peran pola asuh orang tua yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mediator. (2) pola asuh orang tua dengan tipe permisif, orang tua kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan peran pola asuh orang tua yaitu sebagai penghibur dan sebagai pendamai; (3) pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh otoriter, orang tua kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan peran pola asuh orang tua yaitu sebagai pengatur dan sebagai fasilitator. Selain peran pola asuh orang tua di atas ada beberapa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu mengetahui hasil, memberikan hadiah, memberikan pujian dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak yaitu faktor internal dan eksternal, pada faktor ini berasal dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Kedua adalah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar individu terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun nonsosial.

Kata Kunci: *Peran Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
BAB II METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	49
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Lokasi Penelitian.....	51
B. Temuan Data Penelitian	64
1. Pengamatan profil subjek I mengenai antusias belajar anak di sekolah	65
2. Pola asuh orang tua subjek I	67
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek I	69

4. Pengamatan profil subjek II mengenai antusias belajar anak di sekolah	70
5. Pola asuh orang tua subjek II	73
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek II	73
7. Pengamatan profil subjek III mengenai antusias belajar anak di sekolah	75
8. Pola asuh orang tua subjek III	77
9. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek III	78
BAB IV ANALISIS DATA.....	80
A. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	80
1. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek I	80
2. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek II	88
3. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek III	94
B. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak.....	100
1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Subjek I	100
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Subjek II	102
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Subjek III	105
BAB V PENUTUP	110
A. KESIMPULAN	110
B. SARAN.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	115



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	20
Tabel 1.2 Bentuk-bentuk Kepribadian	31
Table 3.1 Data Guru dan Karyawan	56
Tabel 3.2 Data Siswa TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	58
Tabel 3.3 Kegiatan dan Ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara	59
Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana	60
Tabel 3.5 Profil Subjek I Mengenai Antusias Belajar Anak di Sekolah	65
Tabel 3.6 Profil Subjek II Mengenai Antusias Belajar Anak di Sekolah	70
Tabel 3.7 Profil Subjek III Mengenai Antusias Belajar Anak di Sekolah	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Hasil Karya Fukay menggambar dan mewarnai bentuk awan	119
Gambar 5.2 Karya Fukay menggambar, mewarnai, dan menulis kata pelangi	119
Gambar 5.3 Hasil Karya Fukay pada PR yang diberikan guru	120
Gambar 5.4 Hasil Karya Atara Mewarnai gambar “pelampung”	120
Gambar 5.5 Hasil Karya Atara Menggambar HT pada Kegiatan Belajar	121
Gambar 5.6 Hasil Karya Atara Menulis Huruf Hijaiyah pada Kegiatan Belajar	121
Gambar 5.7 Hasil Penugasan Arya pada Tugas PR yang Dikerjakan di Rumah	122
Gambar 5.8 Hasil Penugasan Arya pada Tugas PR yang Dikerjakan di Rumah	122
Gambar 5.9 Hasil Karya Arya menggambar dan mewarnai “pelangi”	122



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi TK Islam Plus Mutiara	63
Bagan 4.1 Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek I	87
Bagan 4.2 Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek II	93
Bagan 4.3 Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Subjek III	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Identitas Subyek Penelitian	115
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	117
Lampiran 3	: Catatan Dokumentasi	119
Lampiran 4	: Surat dan Sertifikat	123
Lampiran 5	: Curriculum Vitae	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa anak adalah merupakan harapan dan tumpuan orangtua kelak di kemudian hari. Oleh karenanya, sebagai orang tua tentu harus dapat memberikan bimbingan serta arahan yang tepat agar ia menjadi manusia yang baik dan berakhhlak mulia sebagaimana yang kita inginkan kelak saat mereka telah dewasa.

Usia dini di mulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan enam tahun. Usia 0 tahun merupakan masa-masa yang kritis bagi perkembangan otak sang anak. Pada tahap inilah anak mengalami masa-masa keemasan dimana perkembangan otaknya terjadi dengan cepat dan pesat. Pada masa ini bahkan otak anak memiliki kemampuan untuk menyerap pengalaman-pengalaman baru lebih cepat dari anak yang berusia 3 tahun. Oleh sebabnya jangan sampai salah dalam mendidik maupun memberikan contoh-contoh bagi putra-putri Anda.¹

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempengaruhi pengaruh besar. Haryoko dalam buku Agus Wibowo berpendapat bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012) hlm.25.

stimulan dalam perkembangan anak. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari mereka lahir anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.²

Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يُهُودَانِهُ أَوْ يَمْجَسِّنِهُ أَوْ يُنَصَّرَانِهُ

Artinya :

“tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanya yang membuatnya yahudi, majusi maupun nasrani”. (H.R. Bukhari Muslim).³ Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan putra-putrinya menjadi seorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak.⁴

Mendidik anak yang baik bergantung pada sistem pola asuh orang tua terhadap anaknya. Seberapa besar tingkat kesuksesan yang diterapkan tentu tergantung dari seberapa efektif masing-masing orang tua dalam memberikan

² *Ibid*, hlm. 26

³ Muhammad bin Ismail, Abu ‘Abdillah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, tahqiq Muhammad Zuhair bin Nasir (tk: Dar Tauq an-Najah, 1422 H), Juz 2, hlm.2.

⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm.15.

kontribusi kepada anak-anaknya. Pola asuh ini dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan.⁵

Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan utama, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Orang tua menciptakan suasana yang nyaman di rumah sehingga di harapkan anak bisa belajar dengan lebih baik.⁶ Peran pola asuh orang tua sangat penting dalam mempersiapkan segi perkembangan sosial anak yang secara tidak langsung menerapkan unsur-unsur pendidikan, yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan yang ada keuntungan mereka

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2012) hlm.75.

⁶ Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anakku: Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, (Bandung: Al bayan, 1998), hlm.21.

sendiri dan program yang dijalankan anak tersebut, orang tua, anak, dan program sekolah semua merupakan bagian dari suatu proses.⁷

Menurut Djamarah seorang anak dengan kemiskinan ilmu pengetahuan sangat sulit untuk beradaptasi dan memahami perputaran roda zaman. Oleh karena itu, suatu hal yang harus anak lakukan adalah belajar.⁸

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁹

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, dalam belajar perlu adanya rasa aman, rasa cinta, maupun penghargaan aktualisasi diri di dalam keluarga terhadap anak yang mempengaruhi

⁷ M. Arifin ,*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.114.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002) hlm.114.

⁹Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta :PT pustaka insan madani, 2010) hlm.53.

emosional dalam diri anak, dalam emosional tersebut akan muncul perasaan senang, gembira, dan rasa nyaman. Dengan ini motivasi anak untuk belajar akan terus tumbuh dalam diri anak dan akan membuatnya lebih bersemangat dalam belajar.¹⁰

Berkaitan dengan judul yang peneliti angkat dari TK Islam Plus Mutiara. TK Islam Plus Mutiara merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang berlokasi di kelurahan Banguntapan kecamatan Bantul yang dikoordinir dibawah naungan yayasan, sebuah lembaga yang berbasis islam dan terpadu. Di TK Islam Plus Mutiara ini terdapat dua kelas untuk program TK yaitu kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini peneliti fokus pada jenjang TK di kelompok A, dalam model pembelajaran di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta ini yaitu menggunakan model sentra, sistem dalam model pembelajaran ini yaitu dengan cara perpindahan kelas dan dengan cara duduk melingkar (*sentra*) bersama guru kelas, dengan ini menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton untuk anak. Dalam kaitannya belajar, belajar pada anak yaitu sambil bermain dengan kata lain dalam bermain mengandung unsur belajar di dalamnya sehingga anak bersemangat dalam belajar dan menyenangkan. Pada TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul ini sudah dapat mengaplikasikan hal tersebut yaitu bermain dengan sembari bermain. Selain belajar dengan sembari bermain sebagai suatu unsur dalam belajar agar anak bersemangat dan menyenangkan, selain itu faktor peran pola

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002) hlm.114.

asuh orang tua dalam mendidik anak juga penting untuk dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta ?
2. Apa sajakah faktor peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus MutiaraBanguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti tentukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus MutiaraBanguntapan Bantul Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak di TK Islam Plus MutiaraBanguntapan Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta

- b. Memberikan gambaran dan informasi tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta
 - c. Memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada usia prasekolah di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta
2. Bersifat Praktis
- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta
 - b. Bagi guru dan praktisi pendidikan, dapat mengetahui peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta
 - c. Bagi orang tua, memberikan masukan kepada orang tua terkait dalam memberikan pola asuh kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak

E. Tinjauan Pustaka

Berkenaan dengan penelitian yang berjudul peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di sekolah pada usia prasekolah di TK Islam Plus Mutiara, dalam hal ini terdapat beberapa karya tulis yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama, *skripsi* atas nama Siti Tsaniyatul Hidayah (2012) yang berjudul ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo” mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Dimana apabila pola asuh yang diberikan pada siswa meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,555%, dimana semakin baik pola asuh semakin baik pula motivasi belajar siswa.¹¹

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang pola asuh namun fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini yaitu hubungan pola asuh orang terhadap motivasi belajar siwa kelas V MI, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah.

Yang kedua, *skripsi* atas nama Setya Ningsih (2013) yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakara)” karya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling islam program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak adalah orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai mediator.¹²

¹¹ Siti Tsaniyatul Hidayah, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulonprogo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2012

¹² Setya Ningsih, “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakara)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2013

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang orang tua dalam memotivasi anak namun fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini yaitu peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah.

Yang ketiga, *skripsi* atas nama Aniek Endarti (2014) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta” karya mahasiswa Kependidikan Islam Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada kepercayaan 95%. Sedangkan hubungan yang terjadi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan korelasi yaitu diperoleh nilai korelasi sebesar 0,408.¹³

Adapun penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti tentang orang tua dalam memotivasi anak namun fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian tersebut yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak, sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan adalah peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah.

¹³ Aniek Endarti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2014

F. Landasan Teori

1. Peran Pola Asuh orang Tua

a. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak banyak orang yang tahu, bahwa kata peran atau *role*. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁴ Sedangkan didalam kamus oxford dictionary diartikan yaitu tugas seseorang atau fungsi.¹⁵

Soerjono Soekamto menjelaskan bahwa peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu system sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut.¹⁶

David Bery menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.¹⁷ Peran atau peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

¹⁵ The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1446

¹⁶ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 33

¹⁷ David Bery, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 99

dia telah menjalankan suatu peranan. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaiknya juga demikian. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.¹⁸ Maka peran merupakan unsur dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian diatas. Pentingnya peranan adalah karena dia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.¹⁹

- b. Fungsi Peran²⁰
 - 1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
 - 2) Peranan hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
 - 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat kadang-kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksakan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak diatas kepentingan-kepentingan pribadi.

¹⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982),hlm. 237

¹⁹ *Ibid*, hlm. 238

²⁰ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97

4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang-peluang tersebut.

c. Peran Orang Tua

Menurut Zakiah daradjat:" Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita". Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua melalui pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orang tua yang mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pola pendidikan

secara lebih tepat. demikian juga sebaliknya.²¹

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.

Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.

Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah. Dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan siswa tingkat SMP dan SMA tidak melaporkan adanya kelas-kelas kosong dimana guru mereka berhalangan hadir.

Sehingga pembelajaran yang ideal di sekolah tidak terjadi dan

²¹ Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTki Press, 2002), hlm. 95

menjadi tidak efektif.²²

d. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus Tesaurus. Pola adalah cermin, contoh, ideal, model atau gaya. Asuh adalah melatih, membesarkan, membimbing, memelihara, mendidik, mengajar, mengemong (melayani), mengempu (mengasuh), menjaga, menuntun, merawat, memimpin, mengelola, mengurus, dan menyelenggarakan.²³ Dari pengertian diatas pola asuh orang tua adalah model, gaya atau contoh yang dilakukan orang tua dalam mendidik, mengajar, membesarkan, dan mengarahkan anak-anak mereka.

Pengertian pola asuh menurut Rifa Hidayah adalah perawatan, pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa.²⁴

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan pemeliharaan perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya,²⁵

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga

²² *Ibid*, hlm. 110.

²³ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016) hlm.37.

²⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm.260.

²⁵ *Ibid*, hlm.18.

pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering malakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan.

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.²⁶ Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Tiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Pola asuh yang ideal bagi sebagian besar anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan saling mendukung, memberikan harapan dan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan perilaku yang baik dan buruk, menegakkan aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Pola asuh demokratis juga dapat membuat anak berprestasi tinggi di sekolah. Pada budaya barat, orang tua menerapkan pola asuh

²⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm.186.

demokratis memiliki anak yang berkembang dengan baik dan berperilaku ideal.²⁷

Dengan demikian bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seorang yang memimpin suatu individu maupun kelompok, karena pada dasarnya orang tua juga bisa disebut sebagai pemimpin sebagaimana definisi kepemimpinan yakni :

Leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve the desired end. Dalam arti bahwa seorang pemimpin atau orang tua dalam membimbing anak-anaknya harus menggunakan seni dalam mengorganisasikan pola asuh dan dalam memotivasi anak-anaknya dalam keluarga untuk mencapai tujuan akhir sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri yakni mencapai manusia insan kamil.²⁸

e. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind dalam Agus Wibowo, ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu: 1. Pola asuh authoritarian; 2. Pola asuh *authoritative*; dan 3. Pola asuh *permissive*. Tiga jenis pola asuh Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, Hardy & Heyes dalam Agus Wibowo yaitu: pola asuh otoriter; pola asuh demokratis; dan pola asuh permisif.²⁹

²⁷Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) hlm. 239.

²⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.350.

²⁹AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm. 75

Pola asuh otoriter ini ciri utamanya adalah; orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan/orang tua meski benar atau salah. Secara lengkap, ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya: (1) kekuasaan orang tua amat dominan; (2) anak tidak diakui sebagai pribadi; (3) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat; dan (4) orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

Pola asuh selanjutnya adalah demokratis, pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap, pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita; (2) harapan dan kebutuhan mereka; (3) pada pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak; anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat serta dipupuk dengan baik; (4) karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka; dan (5) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Pola asuh yang ketiga adalah polah asuh permisif, pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat; (2) dominasi pada anak; (3)

sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; (4) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (5) kontrol orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Pola asuh permisif ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus pada hal-hal yang negatif.³⁰

Dalam hal ini peran pola asuh orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama. Pola asuh orang tua menjadi penentu atas meningkat atau tidaknya motivasi belajar pada anak. Keberhasilan anak termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan, karena lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Sebagaimana Gilbert Highest menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.³¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pola asuh orang tua adalah tugas seorang ayah dan ibu (orang tua) dalam mendidik, mengajar, mengempu (mengasuh) anak mulai dari lahir hingga dewasa.

f. Bentuk dan Fungsi Peran Pola Asuh Orang Tua

Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar

³⁰ *Ibid.*, hlm. 76.

³¹ Gilbert Highest, *Seni mendidik*, terj. Swastoyo (Jakarta: Bina Ilmu, 1992), hlm. 78

anak adalah sebagai berikut³² :

- 1) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
- 2) Fasilitator, kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi.³³
- 3) Mediator, Peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, tercermin dalam sikap orang tua yang menjembatani atau menengahi/penghubung dalam suatu apa yang menjadi keputusan anak dengan tanpa mendoktrin anak.³⁴
- 4) Penolong, terlalu mengutamakan kebutuhan anak dengan mengabaikan akibat dari tindakan si anak.
- 5) Pengatur, selalu ingin bekerja sama dengan si anak dan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- 6) Pemimpin, selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif.
- 7) Penghibur, selalu menerapkan gaya hidup yang lebih santai.

³²Ibid., hlm 102.

³³Dra. Hibana S. Rahman, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 101

³⁴Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 40-43.

- 8) Pendamai, dipengaruhi kepribadian mereka (orang tua) yang selalu menghindari konflik.³⁵
- g. Peran pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak

Tabel. 1.1 Peran Pola Asuh Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak³⁶

No	Tipe Pola Asuh Orang Tua	Peran Pola Asuh Orang tua	Perilaku Orang Tua	Profil tingkah laku motivasi belajar anak
1.	Pola Asuh Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai motivator b. Sebagai fasilitator c. Sebagai mediator 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua memberi kesempatan berpendapat dan menentukan masa depannya b. orang tua senantiasa mendorong anak dan membicarakan cita-citanya c. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bersemangat dalam belajar b. Dengan memfasilitasi anak, anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya c. Dengan arahan orang tua sebagai mediator (penengah) anak menjadi lebih terarah
2.	Pola Asuh otoriter	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai pengatur b. Sebagai pemimpin 	<ul style="list-style-type: none"> a. kekuasaan orang tua amat dominan b. kontrol terhadap tingkah laku anak yang ketat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak kurang dapat mengekspresikan dirinya dan kurang dapat mengeksplor sesuatu yang ingin anak ketahui b. Anak cenderung tidak percaya diri

³⁵ Ruqayah Ridwan, *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*, (Jakarta: Haqiena Media, 2014), hlm. 62-63.

³⁶ AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm. 75

3.	Pola Asuh permisif	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai penghibur b. Sebagai pendamai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat b. Dominasi pada anak c. Orang tua memberikan kebebasan dan kelonggaran untuk anak d. Orang tua kurang dapat mengontrol aktivitas anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat memilih bebas sesuai kehendaknya b. Anak dapat mendomi-nasi suatu kuasaan dalam peraturan keluarga, seperti jam belajar atau jam istirahat
----	--------------------	---	--	---

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, motif juga dapat diartikan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.³⁷

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang

³⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.3.

mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Jamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁸ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting: (1) bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*), afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan suatu aksi, yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi ini sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayat dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.³⁹

Belajar merupakan masalah kompleks, dan sulit dideteksi bagaimana proses terjadinya. Mulai kecil, bahkan ada yang

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002) hlm.114.

³⁹ Noor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 240

mengatakan sejak dalam kandungan ibu hingga dewasa, setiap orang mengalami peristiwa belajar. Melalui peristiwa belajar anak akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai dan sikap, sebagai bekal mempertahankan eksistensinya dalam hidup dan penghidupan.⁴⁰

Menurut Woolfolk dalam Agus Wibowo belajar merupakan perubahan yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Dengan melakukan kegiatan belajar, seseorang akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mampu memanfaatkan alam dengan semestinya atau lebih mampu berbicara, berpikir dan bertindak dengan baik. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, keinginan, dan sikap manusia terbentuk, teridentifikasi dan berkembang karena belajar.⁴¹

Belajar pada anak usia dini yaitu melalui bermain. Bermain penting bagi perkembangan social dan emosional anak pada umumnya. Melalui bermain anak merasakan berbagai pengalaman emosi, senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah, dan sebagainya. Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya, belajar bergaul dan memahami aturan ataupun tatacara pergaulan. Dengan demikian, antara belajar dan bermain merupakan dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Dengan kata lain, bermain dapat membuat anak belajar

⁴⁰AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm.97.

⁴¹Ibid.,

dengan senang, dan dengan belajar melalui bermain anak dapat menguasai pelajaran yang lebih matang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak).⁴² Sementara yang dimaksud dengan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Dalam konteks belajar pada anak, apa yang membedakan antara bermain dan belajar? Secara sepintas, keduanya hampir sama dan sulit untuk dipisahkan. Sebab, dunia anak adalah dunia bermain. Di sisi lain, belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, jika keduanya (bermain dan belajar) dipisahkan, sama artinya dengan memisahkan anak-anak dari dunianya sendiri. Akibatnya, anak-anak menjadi terasing dalam lingkungan hidupnya.

Belajar sambil bermain. Inilah bentuk atau pola hubungan yang paling ideal antara belajar dan bermain. Walaupun demikian, sesungguhnya kata “sambil” sebagai tanda hubung dalam kalimat “belajar sambil bermain” kurang tepat. Sebab, kata “sambil” mencerminkan tindakan atau aktivitas yang kurang sungguh-sungguh. Padahal, anak-anak bermain dengan sungguh-sungguh atau sungguh-sungguh bermain. Oleh karena itu, ketika anak sedang bermain, sesungguhnya mereka sedang belajar. Menurut

⁴² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.857.

Montessori, sebagaimana dikutip oleh Anggani Sudono, ketika sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, anak yang bermain adalah anak yang menyerap berbagai hal baru disekitarnya. Proses penyerapan inilah yang disebut Montessori sebagai aktivitas belajar.⁴³

Dari pengertian diatas, berarti konsep belajar pada anak usia dini ada dua hal yang terpenting, yaitu : (a) Mengalami; Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. (b) Perubahan; Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. Perubahan yang dimaksud adalah dari tidak tahu menjadi tahu (perubahan pengetahuan), dari tidak bisa menjadi bisa (perubahan cara berfikir), dari tidak mau menjadi mau (perubahan prilaku), dari tidak biasa menjadi terbiasa (perubahan prilaku).⁴⁴

⁴³Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta :PT pustaka insan madani, 2010) hlm.296-297.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm.298.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.⁴⁵

Adapun menurut Sudirman, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya yang ditandai dengan perasaan senang dan semangat saat melakukan aktivitas belajar.⁴⁶

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002) hlm.114.

⁴⁶ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm.378.

mencapai tujuan.⁴⁷ Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia disebabkan oleh dorongan atau keinginan, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar yakni berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, dan juga lingkungan tempat anak tinggal/ keluarga yakni berupa adanya kasih sayang dari orang orang tua, adanya lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan anak dalam belajar, peran orang tua sangat dibutuhkan, sehingga menjadi daya gerak, pendorong supaya anak semangat untuk belajar, sehingga pembelajaran anak dapat tercapai dengan baik.⁴⁸

Indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak adanya ketertekunan, kecemasan dan kejemuhan sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi-tingginya. Motivasi dalam belajar bagi individu yang diperlukan diantaranya adalah motivasi belajar, sebab motivasi dalam dunia pendidikan mempunyai

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Beberapa Prinsip Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM).

⁴⁸ Noor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.242-243.

peranan yang sangat penting sebagai kata sukses untuk belajar. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, individu yang belajar sangat membutuhkan adanya motivasi belajar yang tinggi, sehingga dalam proses belajar anak dapat secara optimal mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut sudah selayaknya orang tua terus berusaha agar anak mencapai tujuan dalam belajar dan berusaha menghindari kesulitan belajar yang dihadapi anak.⁴⁹

Ada beberapa upaya dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah, yaitu:⁵⁰

- 1) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

- 2) Memberikan hadiah

Metode pemberian hadiah (reward) dikatakan sebagai motivasi yaitu hadiah yang diberikan kepada orang lain dapat

⁴⁹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009) hlm.157-158.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 134-136

berupa apa saja tergantung keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

3) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Orang tua bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuain dengan hasil kerja, bukan di buat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak

3. Faktor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua,⁵¹ yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi.

a) Faktor Fisik, Agar proses belajar anak berjalan optimal, maka dibutuhkan fisik yang sehat. Apabila kondisi fisik anak terganggu, misalnya demam, pilek, pusing, batuk dan sebagainya, maka tak heran jika anak merasa cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu, kekurangan asupan gizi juga bisa mengakibatkan tubuh lesu, cepat mengantuk, konsentrasi menurun, dan sebagainya. Oleh sebab itu, orang tua harus menjaga kesehatan anak dan juga penuhi asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang, agar badan kondisi fisik anak tetap sehat dan kuat, serta pikiran pun selalu segar dan bersemangat.

b) Faktor Psikologis, Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar anak berhubungan dengan hal-hal yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar anak. Faktor

⁵¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.6.

yang mendorong aktivitas belajar anak, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman- teman, ingin memperbaiki kegagalan, dan perasaan aman jika telah menguasai pelajaran. Adapun hal-hal yang menghambat aktivitas belajar anak adalah, tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, merasa tidak aman dan nyaman, dan juga perasaan takut, cemas, dan gelisah.

Dalam dunia psikologi terdapat empat tipe kepribadian, yang dikenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460-370 SM). Mengikuti pandangan *empedocles*, yang menganggap bahwa alam semesta beserta isinya tersusun atas empat *Humors* atau cairan pokok yang menjadi penentu temperamen manusia, yaitu: darah (*blood*), lender (*phlegm*), empedu hitam (*Black Bile*), dan empedu kuning (*yellow bile*). Hippocrates (460-370) berpandapat bahwa dari salah satu cairan itu akan menjadikan orang memiliki tipe kepribadian tertentu, sebagai berikut :⁵²

Tabel. 1.2. Bentuk-Bentuk Kepribadian⁵³

No.	Bantuk Kepribadian	Ciri-ciri Kepribadian	Kelemahan	Stimulus yang tepat
1.	Tipe Sanguin	a. Memiliki banyak kekuatan b. Bersemangat c. Mempunyai gairah hidup d. Dapat membuat lingkungannya gembira dan	a. Cenderung <i>impulsive</i> (bertindak tanpa berpikir Panjang) b. Bertindak sesuai emosinya atau keinginannya	Kelompok ini perlu ditingkatkan secara terus menerus perkembangan moral kognitifnya melalui tingkat

⁵² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), hlm. 165-166.

⁵³ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), hlm. 158-159.

		senang	c. Mudah dipengaruhi oleh lingkungan (penguasaan diri lemah)	pertimbangan moralnya sehingga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain mereka menjadi lebih menggunakan pikirannya daripada menggunakan perasaan/emosinya .
2.	Tipe Fregmatik	a. Tenang, diam dan sabar (gejolak emosi tidak tampak) b. Penguasaan diri yang baik dan lebih introspektif c. Mudah bergaul dan santai d. Merupakan seoarang pengamat yang kuat	a. Cenderung malas b. Dingin c. Tingkah laku terkesan lambat	Kelompok ini perlu mendapatkan bimbingan yang mengarahkan pada meningkatnya perasaan moral guna rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah
3.	Tipe Melankolik	a. Berjiwa seni dan cenderung menyukai keindahan b. Memiliki perasaan yang sangat sensitif c. Murung	a. Cenderung menguasai perasaan, adapun perasaan yang menguasai kesehariannya adalah perasaan murung	Kelompok ini memerlukan pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral kognitifnya, dengan demikian, kekuatan emosionalnya dapat berkembang secara seimbang.
4.	Tipe Koleris	a. Disiplin b. Semangat belajar	a. Cenderung egois	Kelompok ini perlu ditingkatkan

		<p>tinggi</p> <p>c. Energik</p> <p>d. Memiliki bakat kepemimpinan</p> <p>e. Mandiri</p> <p>f. Memiliki bakat yang banyak atau bisa melakukan apasaja</p>	<p>b. Kurang memiliki rasa empati kepada teman</p> <p>c. Kurang memperhatikan perasaan orang lain</p> <p>d. Kurang bisa diam (aktif)</p>	<p>kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral kognitifnya sehingga menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain</p>
--	--	--	--	--

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun nonsosial.

a) Faktor Sosial, Pengaruh lingkungan sosial pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan yang meliputi keluarga, guru dan teman. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Begitu pula, pada saat dirumah anak tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar, serta perhatian non-material yakni kasih sayang yang akan membuat anak merasa aman, nyaman dan percaya diri saat belajar.

Selain itu, pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak dengan teman-temannya juga diperlukan ekstra pengawasan. Jangan sampai anak terbawa dalam suasana belajar yang negatif akibat mendapat pengaruh buruk dari teman-temannya. Sebab, pengaruh dari teman bergaul lebih cepat diterima dalam jiwa anak. Pada akhirnya lingkungan masyarakat ikut andil dalam membentuk perkembangan kepribadian anak, sebab ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu pengawasan dan bimbingan dari orang tua perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran anak.

- b) Faktor Non-Sosial, Faktor lingkungan non-sosial berasal dari luar individu anak, yakni dari lingkungan anak, seperti rumah dan sekolah. Keadaan rumah dan sekolah juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Dimulai dari kondisi rumah yang nyaman dan suasana yang tenang dan damai akan sangat menunjang kegiatan belajar anak. Oleh karena itu, sebaiknya jaga selalu kebersihan rumah dan hindari suasana rumah yang tegang, akibat sering ribut dan cekcok. Hal ini bisa menyebabkan anak merasa tidak nyaman dan bosan atau malas untuk belajar di rumah. Ciptakan suasana yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang untuk anak agar ia merasa betah di rumah dan bisa konsentrasi dalam belajar. Begitu pula dengan suasana di sekolah juga harus menyenangkan. Metode belajar

yang diajarkan guru di kelas juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

4. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otang anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dima semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Terdapat banyak pendapat mengenai usia dini. Menurut J. Black, usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*prenatal*) sampai dengan usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel-sel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalanan yang sangat kompleks. Hal inilah yang menyebabkan anak berpikir logis dan rasional. Ketika anak dalam kandungan, organ-organ penting lainnya seperti organ keseimbangan dan organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, pengecap, pencium dan perabaan juga sudah mulai berkembang.

Menurut Santrock, pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai sekitas 75 persen dari ukuran otak dewasa. Sementara

pada usia 5 tahun, perkembangan otak anak sudah mencapai 90 persen dari ukuran otak orang dewasa. Santrock sampai pada kesimpulan bahwa pada usia dini inilah, momen penting perkembangan otak, kecerdasan, dan kemampuan belajar anak yang signifikan.⁵⁴

Sementara menurut William Sears berdasarkan riset terbaru yang mempelajari saraf diketahui bahwa orang tua ternyata juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak-anak mereka. Otak mengalami perkembangan yang sangat pesat tiga kalinya lipat pada tahun pertama dan sepenuhnya sudah berkembang menjelang anak memasuki TK. Otak bayi tumbuh sekitar 0,5 pound ketika lahir menjadi 1,5 pound pada tahun pertama dan menjadi 3 pound, atau berkembang sepenuhnya menjelang usia lima tahun. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, ketika jejaring neuron jumlahnya terus meningkat, maka otak bayi akan bekerja lebih baik, sehingga mereka mulai bisa berpikir, mengenal, dan menggali makna dari apa yang dilihat di sekelilingnya.

Berdasarkan riset sebagaimana telah diuraikan, Willian Sears menganjurkan agar orang tua memanfaatkan usia dini seoptimal mungkin. Pasalnya, pendidikan anak yang cerdas mengambil momen selama tahun-tahun awal pertumbuhan otak. Dengan kata lain, pendidikan anak yang cerdas sejak dini pada prinsipnya adalah membantu anak mengembangkan otak untuk menciptakan

⁵⁴AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm.25-26.

sambungan jejaring neuron yang benar dan berkualitas. Oleh karena itu, peran orang tua agar buah hatinya cerdas adalah berusaha menciptakan pengalaman-pengalaman dan kondisi dengan kualitas terbaik.⁵⁵

b. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *peadagogy* yang asal katanya adalah *paedos* yang artinya *ana* dan *agoge* yang artinya membimbing dan memimpin, *paedagogy* dapat dimaknai dengan seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab.⁵⁶

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.⁵⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan

⁵⁵*Ibid.*,hlm.27.

⁵⁶ Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.1.

⁵⁷ H.E. Mulyasa, M.Pd.,*Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.45.

usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal.

Menurut undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya psal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁸

c. Tujuan PAUD

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki pengetahuan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

⁵⁸AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm.45-46.

- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, social, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tempat anak usia dini belajar, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri anak, membentuk anak yang berkualitas dan berakhhlak mulia, dan mendapat pengalaman baru. Dalam kaitannya hal ini motivasi dalam belajar perlu ditumbuhkan, agar dalam mencapai suatu tujuan PAUD ini dapat tercapai.

d. Model pembelajaran PAUD

Model pembelajaran yang sebagian besar dikembangkan PAUD di Indonesia menurut Ika Budi Maryatun & Nur Hayati, adalah berdasakan minat. Model pembelajaran berdasarkan minat ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih, atau melakukan kegiatan sendiri

⁵⁹ Yulia Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 43.

sesuai dengan minatnya. Pembelajaran berdasarkan minat ini, pada dasarnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak.

Ada beberapa prinsip dasar yang diutamakan dalam model pembelajaran berdasarkan minat, diantaranya:

- 1) Pengalaman belajar bagi setiap anak secara individual
- 2) Membantu anak untuk membuat pilihan-pilihan, melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan.
- 3) Melibatkan peran serta keluarga.⁶⁰

⁶⁰AgusWibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta 2012), hlm. 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta, meliputi: *pertama*, sebagai motivator artinya orang tua senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan. Sebagai fasilitator artinya pemberian fasilitas sesuai kebutuhan anak sebagai sarana pendukung bagi proses belajar anak. Sebagai mediator artinya orang tua sebagai penghubung dalam suatu apa yang menjadi keputusan anak. Dalam peran pola asuh orang tua di atas dapat meningkatkan motivasi belajar anak. *Kedua*, sebagai penghibur artinya selalu menerapkan gaya hidup yang lebih santai. Sebagai pendamai artinya dipengaruhi kepribadian mereka (orang tua) yang selalu menghindari konflik. Dalam peran pola asuh orang tua di atas kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. *Ketiga*, sebagai pengatur artinya selalu bekerja sama dengan si anak dan mengatur semua kegiatan anak. Sebagai fasilitator artinya pemberian fasilitas sesuai kebutuhan anak sebagai sarana pendukung bagi proses belajar anak.. Dalam peran pola asuh orang tua di atas kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu ada beberapa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu mengetahui hasil, memberikan hadiah, memberikan pujian dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak.
2. Faktor dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelompok A di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta, yaitu : faktor internal dan eksternal, pada

faktor internal yang meliputi faktor fisik dan faktor psikologis yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. Dalam faktor psikologis bahwa tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi meningkat atau tidaknya motivasi dalam diri individu tersebut yaitu tipe sanguine, tipe fragmatik, tipe melankolik, dan tipe kolaris. Kedua adalah faktor eksternal, Faktor yang berasal dari luar individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun nonsosial. Dalam faktor sosial yaitu lingkungan yang berada terdekat dalam lingkungan anak yaitu keluarga, dalam hal ini lingkungan keluarga yaitu peran pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak, karena dalam penerapan tipe pola asuh akan menimbulkan ada atau tidaknya dorongan belajar pada anak. Faktor non-sosial juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu suasana rumah yang nyaman dan kasih sayang orang tua serta perhatian yang cukup terhadap anak.

B. Saran

1. Orang tua berperan sesuai tugas dan fungsinya. Sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (Asuh, Asih, Asah) sesuai dengan kebutuhan anak
2. Orang tua mensuport kegiatan yang melibatkan pengembangan potensi yang dimiliki anak.
3. Orang tua memberikan contoh yang baik untuk anak

4. Orang tua memperhatikan dan mendampingi dalam perkembangan afeksi dan akademik



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama Islam. 2005. *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- El-Khuluqo, Ihsan. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endarti, Aniek, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Fuad, Anis, Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadi,Sutrisno.1983.*Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Hidayah, Siti Tsaniyatul, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Negeri Sindutan Temon Kulonprogo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi. 2. Jakarta: Erlangga
- Ismail, Muhammad bin, Abu 'Abdillah al-Bukhari. 1442 H. Shahih al-Bukhari. tahqiq Muhammad Zuhair bin Nasir (tk: Dar Tauq an-Najah
- Koentjaraningrat. 1980. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: gramedia
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moeloeg, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Nawawi, Haidar. 1993. Pendidikan Dalam Islam. Surabaya: Al-Ikhlas
- Ningsih, Setya, "Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakara)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Ridwan, Ruqayah. 2014. *Cara Bahagia Mendidik Anak Menuju Sukses Dunia Akhirat*. Jakarta: Haqiena Media
- Rohmah, Noor. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- S. Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Sujiono, Yulia Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumadi. *Beberapa Prinsip Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: fakultas psikologi UGM
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta :PT pustaka insan madani
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Zurayk, Ma'ruf. 1998. *Aku dan Anakku: Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*. Bandung: Al bayan

Lampiran 1

Identitas Subyek Penelitian

a. Identitas Subyek I Penelitian

Nama : Fukayna Ayunindya
 Nama Panggilan : Fukay
 Status Anak : Anak Kandung
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 15 Juli 2012
 Alamat : Ketandan Baru Rt 1, Banguntapan, Bantul
 Kelas : A4 (Abu Dzar Al-Ghfari)
 Nama Ayah : Heriyanto
 Pekerjaan : Wirausaha

b. Identitas Subyek II Penelitian

Nama : Atara Hadi Pramunggalih
 Nama Panggilan : Atara
 Status Anak : Anak Kandung
 Tempat, Tanggal Lahir : 02 Desember 2013
 Alamat : Kanoman, Pungkur, Pleret, Bantul
 Kelas : A1 (Anas bin Malik)
 Nama Ayah : Joko Hadi S.
 Pekerjaan : Wiraswasta

c. Identitas Subyek III Penelitian

Nama : Arya Qaireen Syazwan
 Nama Panggilan : Arya
 Status Anak : Anak Kandung
 Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 12 September 2012

Alamat : Kuncen, Baturetno, Banguntapan
Kelas : A4 (Abu Dzar Al-Ghfari)
Nama Ayah : Udiyono
Pekerjaan : Pegawai



Lampiran 2

Pedoman wawancara

1. Wawancara kepala sekolah
 - a. Apa yang melatar belakangi berdirinya TKIP Mutiara ?
 - b. Apa visi, misi, dan tujuan TK Islam Plus Mutiara ?
 - c. Bagaimana letak geografis TKIP Mutiara
 - d. Kurikulum apa yang digunakan TKIP Mutiara saat ini untuk pedoman kegiatan pembelajaran?
 - e. Apa program unggulan di TKIP Mutiara ini?
 - f. Bagaimana data guru dan karyawan di TKIP Mutiara ini ?
 - g. Berapa jumlah dan data keseluruhan peserta didik di TKIP Mutiara ?
 - h. Bagaimana data sarana dan prasarana di TKIP Mutiara ?
 - i. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik di TKIP Mutiara?
 - j. Kegiatan dan ekstrakurikuler apa saja yang diterapkan di TKIP Mutiara?
2. Wawancara guru
 - a. Sudah berapa lama ibu mengajar di TK Islam Plus Mutiara ?
 - b. Bagaimana proses belajar mengajar anak di TK Islam Plus Mutiara ?
 - c. Bagaimana motivasi anak belajar di sekolah ?
 - d. Apakah anak sering mengalami kerewelan pada saat belajar?
 - e. Siapa sajakah anak yang sangat antusias pada saat belajar di sekolah ?
 - f. Siapa sajakah anak yang kurang antusias pada saat belajar di sekolah ?
 - g. Siapa sajakah anak yang sangat tidak antusias pada saat belajar di sekolah ?
 - h. Apa yang melatar belakangi anak yang tidak antusias untuk belajar disekolah ?
 - i. Apa yang melatar belakangi anak sangat antusias untuk belajar di sekolah
 - j. Bagaimana peran pola asuh orang tua pada anak dirumah yang pada saat disekolah sangat antusias untuk belajar disekolah ?
 - k. Bagaimana peran pola asuh orang tua pada anak dirumah yang pada saat disekolah kurang antusias untuk belajar disekolah ?
 - l. Bagaimana peran pola asuh orang tua pada anak dirumah yang pada saat disekolah sangat tidak antusias untuk belajar disekolah ?

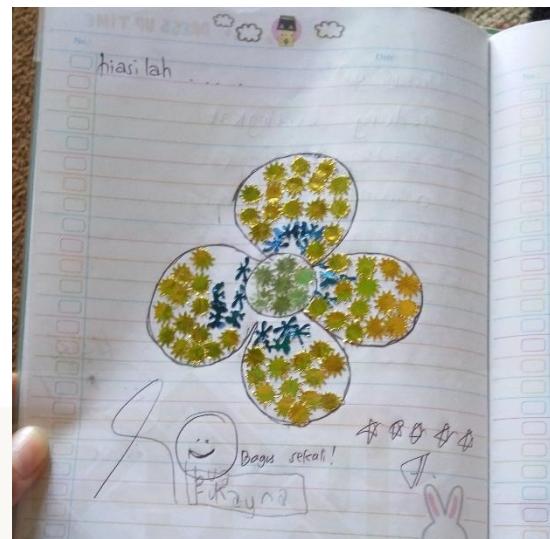
3. Wawancara orang tua
 - a. Ini dengan ibu siapa ?
 - b. Orang tua dari peserta didik siapa?
 - c. Apakah ibu ada alasan tertentu untuk menyekolahkan anak ibu di TKIP Mutiara ?
 - d. Sudah berapa tahun anak ibu bersekolah di TKIP Mutiara ?
 - e. Dimanakah ibu bekerja ?
 - f. Bagaimana ibu/bapak dalam memberikan pola asuh terhadap anak ibu/bapak ?
 - g. Apakah ada hambatan dalam mengasuh anak ?
 - h. Bagaimana antusiasme belajar anak di sekolah dan di rumah ?
 - i. Bagaimana peran ibu/bapak dalam memotivasi belajar anak ?
 - j. Apakah ada hambatan dalam memotivasi belajar anak ?
4. Wawancara peserta didik kelompok A
 - a. Apakah adik senang di sekolah ?
 - b. Apakah adik senang belajar disekolah ?
 - c. Belajar apa sajakah adik di sekolah ?
 - d. Apakah adik semangat belajar di sekolah ?
 - e. Apa yang membuat adik semangat / kurang bersemangat belajar di sekolah ?
 - f. Bila ada PR dari sekolah, bapak/ibu mengajari PR tersebut atau tidak ?
 - g. Bagaimana bapak/ibu memperlakukan adik dirumah ?
 - h. Apakah adik sayang dengan ibu dan bapak ?

Lampiran 3**CATATAN DOKUMENTASI
Dokumentasi Karya Subjek I**

Gambar 5.1 Hasil Karya Fukay menggambar dan mewarnai bentuk awan

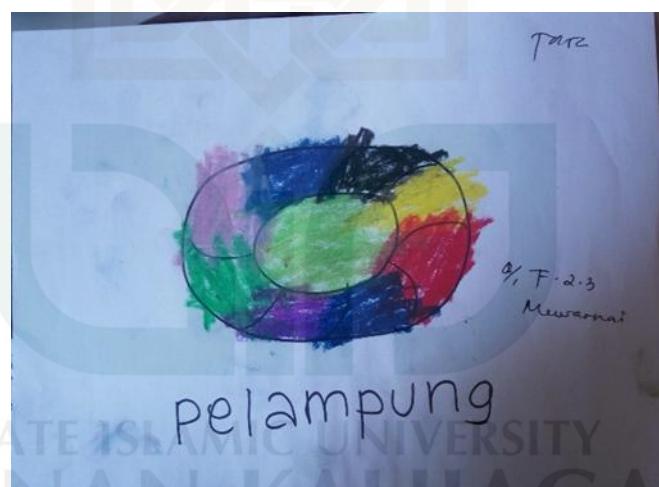


Gambar 5.2 Karya Fukay menggambar, mewarnai, dan menulis kata pelangi di Kelas A4 TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta



Gambar 5.3 Hasil Karya Fukay pada PR yang diberikan guru di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

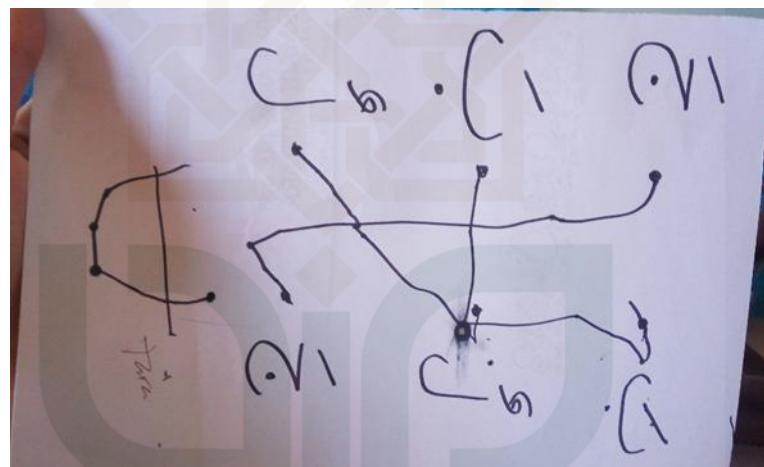
Dokumentasi Hasil Karya Subjek II



Gambar 5.4 Hasil Karya Atara Mewarnai gambar “pelampung” pada kegiatan belajar di kelas A1 TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta



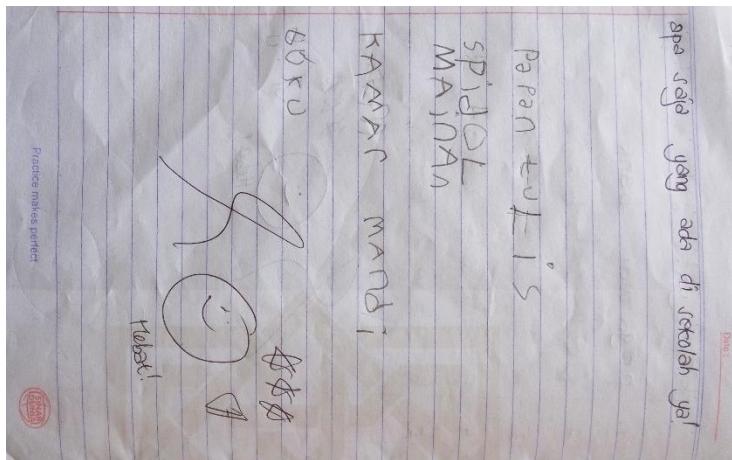
Gambar 5.5 Hasil Karya Atara Menggambar HT pada Kegiatan Belajar di Kelas A1 TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta



Gambar 5.6 Hasil Karya Atara Menulis Huruf Hijaiyah pada Kegiatan Belajar di Kelas A1 di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dokumentasi Karya Subjek III



Gambar 5.7 Hasil Penugasan Arya pada Tugas PR yang Dikerjakan di Rumah di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta



Gambar 5.8 Hasil Penugasan Arya pada Tugas PR yang Dikerjakan di Rumah di TK Islma Plus Mutiara bantul Yogyakarta



Gambar 5.9 Hasil Karya Arya menggambar dan mewarnai "pelangi" pada Kegiatan Belajar di TK Islam Plus Mutiara

Lampiran 4

Surat-surat dan Sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nazula Syifaul Maghfira

Nomor Induk : 14430008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2017/2018

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 25 Januari 2018

Judul Skripsi :

PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELAS A DI TK ISLAM PLUS
MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1394/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala BAPPEDA Kab Bantul
Di
BANTUL

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-467/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Tanggal : 06 Februari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELOMPOK A TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL" kepada:

Nama	:	NAZULA SYIFAUL MAGHFIRA
NIM	:	14430008
No. HP/Identitas	:	085740160772/3404115602960001
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas/PT	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	TK Islam Plus Mutiara, Kel. Banguntapan , Kab. Bantul
Waktu Penelitian	:	6 Februari 2018 s.d. 31 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini,

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0380 / S1 / 2018

Dasar	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul 3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.
Memperhatikan	Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1394/Kesbangpol/2018 Tanggal : 06 Februari 2018 Penhal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1. Nama	: NAZULA SYIFAUL MAGHFIRA
2. NIP/NIM/No.KTP	: 340411580296001
3. No. Telp/ HP	: 085740160772

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a. Judul	: PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KELOMPOK A TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL
b. Lokasi	: TK ISLAM PLUS MUTIARA, BANGUNTAPAN
c. Waktu	: 07 Februari 2018 s/d 07 Agustus 2018
d. Status izin	: Baru
e. Jumlah anggota	: -
f. Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangannya yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat izin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 07 Februari 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa
Data dan Laporan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. TK Islam Plus Mutiara, Banguntapan
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

Nazula Syifaul Maghfira .

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)** UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Mengetahui,

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Ketua Panitia,

Syauqi Biq
NIM.11520023

Yogyakarta, 23 Agustus 2014









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1667/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Nazula Syifa Ul Maghfira
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Yogyakarta, 16 Februari 1996
Nomor Induk Mahasiswa	:	14430008
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Kayoman, Serut
Kecamatan	:	Gedangsari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munajasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
 NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9443.0.8/06/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nazula Syifa Ul Maghfira
NIM : 14430008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dengan Nilai :

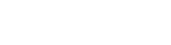
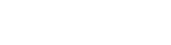
No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai	Angka	Huruf	Predikat
			Sangat Memuaskan
86 - 100	100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	8	C	Memuaskan
56 - 70	6	C	Cukup
41 - 55	5	D	Kurang
0 - 40	4	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 22 Mei 2015

REKAPITULASI DAN PENGETAHUAN







MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.15.51/2018

This is to certify that:

Name : **Nazula Syifaул Maghfira**
 Date of Birth : **February 16, 1996**
 Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 10, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	447

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 Yogyakarta, January 10, 2018



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليداكا الإسلامية الحكومية بجوگجاكرتا
مركز التنمية اللösive



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.43.7.19/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Nazula Syifaул Maghfira
تاريخ الميلاد : ١٦ فبراير ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ أغسطس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

فهم المسموع	
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المفروء
٣٥	مجموع الدرجات
٤٠٠	

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوگجاكرتا، ٦ أغسطس ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.A.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 219/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

NAZULA SYIFAUL MAGHFIRA

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan

Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



NILAI
B+

Curriculum Vitae

Nama	: Nazula Syifaул Maghfira
Tempat, Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 16 Februari 1996
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Perum Pokoh Baru, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
No. Telp	: 085740160772
Nama Ayah	: Muhammad Nadjib Azzuri (Alm)
Nama Ibu	: Iffah Jauhari

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2002	: Lulus TK ABA Pokoh, Sleman, Yogyakarta
Tahun 2008	: Lulus SD N Pokoh I, Sleman, Yogyakarta
Tahun 2011	: Lulus SMP N 1 Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Tahun 2014	: Lulus SMA N 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Tahun 2014	: Masuk Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA